

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kurikulum

a. Definisi secara Bahasa

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.¹² Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj Atta’limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.¹³

b. Definisi secara Istilah

Kurikulum secara istilah kurikulum di atas, S. Nasution yang dikutip oleh Armai Arief memberikan penafsiran lain tentang arti kurikulum, yaitu:

Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), *Kedua*, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), *ketiga* kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu), dan *keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.¹⁴

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan

¹²Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 33.

¹³Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hl.

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hl. 30.

landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁵Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran/kuliah di sekolah/ perguruan tinggi, yang juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁶

Dari berbagai pengertian di atas pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut

B. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.¹⁷Pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Dengan demikian, maka pengembangan kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya,yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis dan isi kurikulum sebagai implementasi yang tidak lain adalah sistem pembelajaran.

¹⁵Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hl. 50

¹⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hl. 1-2

¹⁷WinaSanjaya,*Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010). Hl.32

Dalam pengembangan kurikulum penekanannya pada isi, penekanan pada proses dan gabungan dari keduanya yaitu penekanan pada isi dan proses atau pengalaman pendidikan.

a. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi

Kurikulum biasanya ditentukan oleh sekelompok orang ahli, disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan, tanpa melibatkan pendidik dan peserta didik. Fungsi pendidik sebagai penjabar atau penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi.

b. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada proses.

Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik.

c. *Convergence* dari pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi dan proses.

Tugas pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakat, karena itu isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan

belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber-sumber belajar lainnya. Untuk itu, dalam menyusun isi kurikulum bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat.¹⁸ Sedangkan proses belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Adapun kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai hasil dan proses, karenanya pendidik harus melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar peserta didik.

Dari titik tekan pengembangan kurikulum tersebut juga ditelusuri dari segi landasan filosofinya, maka pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada isi menganut aliran perenialisme dan essentialisme, pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada proses menganut aliran progressivisme dan eksistensialisme, sedangkan pengembangan kurikulum memadukan isi dan proses termasuk dalam aliran rekonstruksi sosial.¹⁹

C. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara

¹⁸Abdul Manab. *Pengembangan Kurikulum*, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI .diterbitkan 2009

¹⁹Ibid.....hal 25

seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu

²⁰M Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal 16

dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.²¹

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Paling terdapat dua landasan teoretis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama* adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masyarakat yang semakin rumit dan kompleks.²²

D. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

²¹E Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 66

²²Ibid... hal 68

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²³

E. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Sementara pendekatan tematik-integrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai.

2. Kompetensi Lulusan

Kalau pada kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (kognitif), pada Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

²³ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.174-175

Penentuan kompetensi ini mengacu pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang sudah dikenal secara luas di kalangan para ahli pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁴

F. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan suatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yg telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran, begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek

²⁴Ibid . . . , hl. 175-179.

dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.²⁵

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

1. Memahami tujuan pendidikan.
2. Mengusai bahan ajar.
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
5. Memahami metode-metode mengajar.
6. Memahami teori-teori belajar.
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

²⁵Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 112

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sebagai berikut:²⁶

a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.⁴

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

1. Program Tahunan.

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2. Program Semester.

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3. Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau portofolio.

²⁶Siti Kusri dkk 130

A. Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

B. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat kusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.²⁷

a. **Pengertian RPP**

Menurut Kemendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.²⁸

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 38

²⁸ Permendikbud No. 65 tahun 2013

b. Prinsip Pengembangan RPP

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, di antaranya sebagai berikut :

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan / atau lingkungan peserta didik.
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, ketrampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- h. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- i. Keterkaitan dan keterpaduan.
- j. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- k. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- l. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

²⁹ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.145-146

c. Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, RPP mencakup : (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (7) penilaian.³⁰

d. Menyusun RPP Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut :

a. Mengkaji Silabus

Sebelum menyusun RPP, guru hendaknya mempelajari dan menganalisis silabus supaya apa yang terdapat dalam RPP sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Identifikasi materi pembelajaran ialah mengamati cangkupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun RPP.

³⁰ Permendikbud 81A tahun 2013

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tujuan, kita tidak akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak ? Oleh karenanya, tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam RPP.

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/ atau bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.³¹

G. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.³²

Berkenaan dengan ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya : (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

³¹M Fdhillah *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZ Media, 2014) hal , 175-179

³² Permendikbud 81A tahun 2013

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran.³³ Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test (tes awal)³⁴. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.³⁵

Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

³³M Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media) hal 182.

³⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hl. 125.

³⁵M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.183.

Pembentukan kompetensi dan karakter ini ditandai keikutsertaan peserta didik dalam pengolahan pembelajaran (*participative teaching and learning*), berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran.³⁶

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan.³⁷ Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post-test.³⁸

C. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁹

Terkait Implementasi Kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hl. 128.

³⁷ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.186.

³⁸ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hl. 129.

³⁹ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.189.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/ pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.⁴⁰

Kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Tidak terlalu menggunakan banyak waktu dan tenaga karena siswa secara bersama-sama mendengarkan penjelasan guru.
- b. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktivitas yang sama.
- c. Siswa dilatih untuk tajam pendengarannya, serta menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar.⁴¹

Kelemahan metode ceramah diantaranya :

- a. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.
- b. Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.
- c. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri.
- d. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- e. Siswa dipaksa mengikuti jalan pikiran guru meski dimungkinkan adanya pembentukan konsep yang berbeda dari siswa.
- f. Terjadinya verbalisme (ketidak-jelasan).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan

⁴⁰ Ibid . . . ,hl.190

⁴¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang :Rasail, 2008), hl. 63.

masalah.⁴² Setiap materi pembelajaran dapat disampaikan melalui metode ini. Namun apabila tidak dipersiapkan secara matang, diskusi akan berjalan kurang efektif dan efisien.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab.

Kelebihan metode tanya jawab dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Situasi kelas akan lebih hidup sebab guru melatih peserta didik untuk berpikir.
- b. Dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta mampu menghargai pendapat orang lain.
- c. Guru lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan

Kelemahan metode tanya jawab dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Terkadang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menyimpang dari pokok pembahasan.
- b. Waktu yang dibutuhkan sangat lama, karena menunggu guru membuat dan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.
- c. Materi pembelajaran yang ditentukan terkadang tidak dapat terselesaikan dengan tepat sesuai yang telah direncanakan.⁴³

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat diperoleh dari

⁴² Suwarna dkk, *Pendekatan Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hl. 110.

⁴³ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.193.

peserta didik, diantaranya peserta didik dapat belajar langsung tentang fenomena atau permasalahan yang dihadapi sehingga apa yang dipelajari akan terekam cukup kuat dalam diri peserta didik dikarenakan mereka mengalaminya sendiri.⁴⁴

Metode lain yang berdekatan dengan metode eksperimen ialah metode demonstrasi dan simulasi. Metode demonstrasi yaitu metode pembelajaran dimana guru memperagakan suatu pembelajaran dengan alat-alat tertentu, kemudian peserta didik diminta untuk memperagakan atau mendemonstrasikan. Sementara metode simulasi ialah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu.

5. Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah disebut dengan metode *problem solving*. Metode penyelesaian masalah ialah cara menyampaikan materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik.

Kelebihan penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran, yaitu dapat menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dan melatihnya untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.

Sementara kelemahan penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran, yaitu terkadang peserta didik belum memahami permasalahan yang akan dipecahkan, serta membutuhkan waktu yang

⁴⁴Ibid . . . , hl. 194-195.

cukup lama untuk menyelesaikannya terutama untuk masalah-masalah yang dirasa sulit bagi peserta didik.⁴⁵

6. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru.⁴⁶

Kelebihan metode keteladanan adalah :

- a. Peserta didik lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah.
- b. Guru lebih mudah mengevaluasi hasil belajar anak.
- c. Tujuan pendidikan lebih terarah dan dapat tercapai dengan baik.
- d. Terciptanya hubungan baik antara guru dan peserta didik.
- e. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik, karena sadar menjadi teladan bagi peserta didik.

Kelemahan metode keteladanan adalah :

- a. Bila akhlak guru jelek, peserta didik akan ikut meneladani kejelekannya.
- b. Metode keteladanan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Tidak semua peserta didik bersedia mengikuti apa yang menjadi teladan dari gurunya.

Untuk lebih maksimal dalam penggunaan metode tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengombinasikan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain, metode yang satu dengan yang lainnya dijadikan sebagai pelengkap atas kelemahan.

⁴⁵Ibid . . . , hl. 196-197.

⁴⁶Ibid . . . , hl. 197.

H. Penilaian Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengucatan dterkuran, menafsirkan, mendeskripsikan, menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.

a. Prinsip-Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013, prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Sahih berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 3) Menyeluruh dan berkesinambungan berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 4) Sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.
- 5) Beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.⁴⁷

⁴⁷ Permendikbud 81A tahun 2013

b. Ruang Lingkup Penilaian Kurikulum 2013

Ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁸

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah, yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau di luar kelas khususnya pada sikap/ perilaku keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam

⁴⁸ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl.206

proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi.
- 9) Ujian Multi Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

- 11) Ujian Sekolah/ Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.⁴⁹

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan melalui aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁵⁰

I. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Mulyasa bahwa evaluasi itu adalah :

Keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolakan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil

⁴⁹ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , hl. 207-208.

⁵⁰ E. Mulyasa, *„Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hl. 143.

penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.⁵¹

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak. Dalam penilaian terhadap pendidikan agama berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas :

1. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah – langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan – tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya :

- a) Menentukan tujuan penilaian

⁵¹Suharsimi Arikunto,*Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Buku Aksara,2002), hal

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.⁵²

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai – nilai yang direfleksikan dalam kebiadsaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai – nilia untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti roses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokannya terdapat dalam

⁵²Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,(Bandung PT,Remaja Rosdakarya,2001) hal 91

tiga domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.⁵³

c) Menyusun kisi – kisi

Penyusunan kisi – kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul – betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi – kisi. Kisi – kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.⁵⁴

d) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan – pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

⁵³Ibid....hal 92

⁵⁴Zainal Arifin , Evaluasi Pembelajaran,(Bandung PT, Reamaja Rosdakarya, 2001), hl. 93

e) Uji coba dan analisis instrumen

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapakali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk non tes.

2. Revisi dan merakit soal(instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan di analisis,kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang ada di buang atau disisihkan.Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.⁵⁵

2) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian artinya bagaimana cara melaksanakan suatu penilaian sesuai dengan perencanaan penilaian.Pelaksanaan penilaian sangat bergantung pada jenis penilaian yang digunakan. Jenis penilaian yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode,instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis,

⁵⁵Ibid..... hal 94

tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif. Seperti pengembangan peserta didik, kreatifitas dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif dan utuh.

4. Mengolah data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksud agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri.

Adapun empat langkah pokok dalam mengolah data penilaian yaitu:

1. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.

2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
3. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai baik berupa angka maupun huruf.⁵⁶

⁵⁶Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya 2011,) hal 96